

PRESTASI BELAJAR SISWA DITINJAU DARI DUKUNGAN SOSIAL ORANG TUA

Sri Anjariah
Fakultas. Psikologi
Universitas Proklamasi 45
Yogyakarta

ABSTRACT

One hundred and thirty eight students grade eleventh participated on this research. It was expected that the students' academic performance was influenced by their parents' social supports. Those supports consisted of providing relevant information, emotional encouragement, providing accurate evaluation, and providing learning facilities. It was found that the product moment correlation score was .290, $p < .01$. Indeed, this research has underlined the crucial parental influence on children's academic performance.

Key words: academic performance, parental social support.

PENDAHULUAN

Pengertian orang tua tentang pendidikan dewasa ini jauh lebih baik dari pada dulu. Pada masa lampau, orangtua berpendapat bahwa anak perempuan tidak perlu mendapatkan pendidikan, sebab kelak ia hanya akan menjadi ibu rumah tangga saja. Sebaliknya anak laki-laki boleh pergi ke sekolah. Tetapi bila musim tanam tiba, ia harus meninggalkan sekolah untuk membantu orangtua di sawah. Orangtua tersebut belum menahami bahwa mendidik perempuan berarti memberi manfaat yang besar baik pada laki-laki maupun perempuan itu sendiri. (UNICEF, 2005) Orangtua masa kini sudah lebih menyadari bahwa pendidikan akan menentukan masa depan anak. Tanpa kepandaian, seseorang tidak akan mampu untuk bersaing dan akan terdesak oleh orang lain yang lebih pandai. Untuk mendapatkan pendidikan bagi anak-anaknya, kadang orangtua rela mengeluarkan biaya yang besar, menjual barang-barang berharga, dan sebagainya.

Meskipun jaman sudah sedemikian maju, sayangnya masih ada sebagian orangtua yang masih belum optimal mengusahakan pendidikan bagi anak-anaknya. Ini karena pendidikan itu mahal, dan pemerintah belum mampu memenuhi kewajibannya yaitu menyediakan fasilitas pendidikan yang memadai bagi semua anak Indonesia. Karena itu tidak heran bila sekarang ini banyak anak yang terpaksa tidak bisa melanjutkan pendidikannya, atau putus sekolah. Sayangnya orangtua tidak menyadari faktor apa saja yang menyebabkan kegagalan anak dalam belajarnya.

Berbicara tentang penyebab seorang anak mengalami kesulitan dalam belajarnya maka ada dua faktor yang dapat disebut penyebab kesulitan belajar anak, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri dan faktor yang berasal dari luar diri. Salah satu faktor yang berasal dari luar diri yaitu faktor keluarga dan salah satu faktor dari keluarga adalah orang tua (Ahmadi & Supriyono, 1991). Sehingga orang tua mempunyai pengaruh terhadap keberhasilan atau kegagalan anak di dalam belajarnya.

Proses pendidikan seperti pendidikan formal akan diperoleh suatu hasil belajar yang disebut prestasi belajar yang dilakukan dari pengukuran yang berbentuk penilaian angka atau huruf. Pengukuran dan penilaian prestasi akademik merupakan suatu hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan, baik bagi para pendidik maupun anak didik (Brown, 1976; Masrun & Martaniah, 1973). Hasil prestasi belajar menurut Suryabrata (1990) dapat dinyatakan dalam bentuk nilai rapor, NEM, nilai STTB, atau indeks prestasi.

Pertanyaan penelitian ini adalah seberapa besar pengaruh dukungan orangtua terhadap prestasi belajar anak di sekolah.

TINJAUAN PUSTAKA

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah lakunya secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan (Ahmadi dan Supriyono, 1991). Menurut Suryabrata (1990) prestasi belajar adalah evaluasi pendidikan yang dicapai oleh siswa setelah mengalami proses pendidikan secara formal dalam jangka waktu tertentu dan hasil tersebut berwujud angka. Hasil prestasi belajar dapat dinyatakan dalam bentuk nilai rapor, NEM, nilai STTB, indeks prestasi dll (Suryabrata, 1990). Prestasi belajar yang dicapai individu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam maupun dari luar individu (Ahmadi & Supriyono, 1991).

Faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar sehingga siswa tidak dapat berprestasi dalam belajarnya adalah faktor yang berasal dari dalam diri (faktor Internal). Faktor ini meliputi faktor fisiologi yaitu karena sakit, kurang sehat, atau karena cacat badan, faktor psikologis meliputi intelegensi, bakat, minat, motivasi, kesehatan mental dan tipe-tipe khusus dari seorang siswa.

Kemudian faktor di luar individu yang mempengaruhi prestasi belajar siswa meliputi faktor keluarga, sekolah, media massa dan lingkungan sosial. Termasuk dalam faktor keluarga adalah peranan orangtua dalam menunjang prestasi belajar anaknya, suasana keluarga, dan kondisi keuangan keluarga. Selanjutnya termasuk dalam faktor sekolah meliputi guru, peralatan sekolah, kondisi gedung, kurikulum, waktu sekolah, dan peraturan sekolah. Termasuk dalam faktor media massa yaitu keberadaan film, majalah, internet, dan surat kabar. Kemudian faktor lingkungan sosial yaitu keberadaan teman sebaya, lingkungan tetangga, dan aktivitas individu dalam masyarakat (Ahmadi & Supriyono, 1990).

Variabel selanjutnya yang penting untuk dibahas yaitu tentang dukungan sosial. Berbagai usaha telah dilakukan untuk mengantarkan anak menjadi pelajar yang berprestasi. Usaha tersebut antara lain dengan memanfaatkan sumber-sumber yang ada di lingkungan sekitar individu, yang antara lain meliputi dukungan sosial yang dari keluarga, guru, dan teman (Rahmawati dalam Setyo, 2003). Farhat dan Rosyid (1996) menambahkan bahwa dukungan sosial adalah suatu bentuk hubungan antara pribadi dengan orang-orang yang ada di sekitar individu yang di dalamnya terdapat ciri-ciri antara lain bantuan atau pertolongan dalam bentuk fisik, perhatian emosional, pemberian informasi dan pujian. Bentuk-bentuk bantuan itu sangat membantu mengurangi beban anak dalam menghadapi suatu permasalahan di sekolahnya.

Kemudian House (dalam Cohen & Syme, 1985) mengemukakan bahwa dukungan sosial

merupakan transaksi interpersonal yang melibatkan berbagai faktor yang saling berhubungan. Faktor pertama yang berperan dalam transaksi interpersonal itu ialah pemberian informasi yang bisa berupa nasehat, saran, petunjuk yang diperoleh dari orang lain. Informasi ini sangat berharga bagi individu untuk mengidentifikasi masalahnya, membatasinya, dan kemudian memilih alternatif jalan keluar yang paling mungkin untuk dilaksanakan. Faktor kedua yaitu perhatian emosional yang bisa berupa kehangatan, kepedulian, dan empati yang diberikan oleh orang lain pada individu. Perhatian ini sangat berguna untuk meyakinkan individu bahwa dirinya diperhatikan secara positif oleh orang lain.

Faktor ketiga yang berperan dalam transaksi interpersonal itu ialah penilaian, yang berisi penghargaan positif, dorongan untuk maju, dan persetujuan terhadap gagasan atau perasaan individu. Faktor keempat yaitu bantuan instrumental. Bantuan ini nyata bentuknya dalam arti bisa diukur jumlah dan mutunya, sehingga sering disebut sebagai dukungan materi. Contoh bantuan ini antara lain layanan, barang-barang, dan finansial.

Menurut Syah (1995) masyarakat, tetangga, guru, juga teman-teman sepermainan di sekitar tempat tinggal individu merupakan sumber dukungan sosial. Meskipun demikian, dukungan sosial yang paling dominan adalah yang bersumber dari orangtua dan keluarga. Thoits (dalam Yuniar, 2002) menyatakan bahwa sumber dukungan sosial adalah orang yang memiliki hubungan yang berarti dengan seseorang misalnya keluarga, teman dekat, pasangan hidup, rekan kerja, saudara, dan tetangga.

Dukungan sosial orangtua dan keluarga ternyata mempunyai peran yang sangat penting dalam mendukung semua kegiatan anak. Sebab di dalam keluarga anak pertama kali mulai mengadakan interaksi dengan orang-orang di sekitarnya, terutama dengan orangtuanya. Dalam interaksi tersebut masing-masing pihak saling memberikan stimulus dan respon (Mark dan Young dalam Walgito, 2000). Gerungan (1996) menyatakan bahwa dukungan sosial orangtua merupakan dukungan positif, artinya orang-orang yang mendapat dukungan sosial yang tinggi akan mengalami hal-hal positif dalam hidupnya. Sebagai contoh, anak yang mendapat dukungan yang positif dari orangtua akan menyebabkan anak mempunyai *self esteem* yang tinggi, *self concept* yang lebih baik, serta tingkat kecemasan yang rendah. Pentingnya dukungan keluarga ini juga dikemukakan oleh Syah (1995), bahwa masyarakat, tetangga, guru, dan teman-teman sepermainan di sekitar tempat tinggal individu merupakan sumber dukungan sosial, tetapi dukungan sosial dari orangtua adalah dukungan yang paling berperan dalam hidup individu.

Bagaimana hubungan antara dukungan sosial orangtua dengan prestasi belajar anak? Prestasi belajar yang dicapai individu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang memengaruhinya, baik dari dalam maupun dari luar individu. Dan salah satu faktor dari luar diri individu yang dapat mempengaruhi prestasi belajar adalah faktor keluarga yang meliputi dukungan dari orangtua, suasana keluarga, dan situasi keuangan keluarga (Ahmadi & Supriyono, 1991). Selanjutnya Slameto (1991) menjelaskan bahwa faktor keluarga yang mempengaruhi prestasi belajar anak itu meliputi cara orangtua mendidik, hubungan antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan keuangan keluarga, pengertian orangtua dan latar belakang budaya. Selanjutnya Syah (1995) menyatakan bahwa masyarakat, tetangga, guru, dan teman sepermainan di sekitar tempat tinggal merupakan sumber

dukungan sosial, tetapi yang paling besar perannya adalah dukungan sosial dari orangtua dan keluarga.

Berdasarkan penjelasan bahwa prestasi belajar seorang anak dipengaruhi oleh keluarga terutama peranan orangtua dalam memberikan dukungannya, maka peneliti mengharapkan bahwa ada hubungan yang positif antara prestasi belajar siswa dengan dukungan sosial orangtua. Artinya semakin besar dukungan orangtua, maka semakin tinggi pula prestasi belajar anak

METODE

Subjek penelitian ini adalah 138 siswa kelas 2 SMA Negeri di Pbyen, Gunung Kidul, Yogyakarta. Mereka telah menyelesaikan proses belajar mengajar selama satu semester, dan sedang mempersiapkan diri untuk menghadapi pelajaran pada semester berikutnya.

Instrumen untuk mengambil data penelitian ada dua macam yaitu dokumentasi sekolah dan skala dukungan sosial orangtua. Dokumentasi dari sekolah itu berguna untuk mengetahui prestasi belajar anak, yaitu dalam bentuk buku rapor. Data dokumentasi yang diambil adalah prestasi anak pada satu semester yang baru saja diselesaikan anak. Data prestasi anak ini adalah variabel tergantung.

Variabel bebas penelitian ini diukur dengan menggunakan skala dukungan sosial orangtua. Skala ini digunakan untuk mengidentifikasi dukungan sosial orangtua terhadap anaknya yang bersekolah di SMA Negeri di Playen tersebut. Bentuk awal skala itu terdiri dari 40 butir. Setelah uji coba, ternyata dua butir gugur, sehingga ada 38 butir sah yang digunakan untuk pengambilan data. Koefisien validitas butir-butir tersebut bergerak dari .2362 sampai dengan .5303. Kemudian koefisien reliabilitasnya adalah .894, $p < .0401$.

Hubungan antara data yang diperoleh dari dokumentasi dan skala dukungan sosial orangtua, kemudian diuji dengan teknik statistik *product moment*. Hasilnya untuk menguji hipotesa penelitian.

HASIL PENELITIAN

Pengujian *statistik product moment correlation* menunjukkan bahwa hipotesa penelitian terbukti sangat signifikan. Ini terlihat dari hasil $r = .290$, $p < .01$. artinya ada hubungan positif antara prestasi belajar anak di sekolah dengan dukungan sosial orangtua. Semakin intensif dukungan orangtua, semakin tinggi prestasi belajar anak di sekolah.

DISKUSI

Penelitian ini kembali menekankan pentingnya dukungan orangtua dan keluarga terhadap segala kegiatan anak. Semakin orangtua ikut berpartisipasi dalam kegiatan anak, termasuk kegiatan akademik, maka semakin bagus pula prestasi anak dalam kegiatan itu. Hal ini juga telah diteliti oleh Englund, Luckner, Whaley, & Egeland (2004), dalam bidang akademik. Mereka menjelaskan bahwa keterlibatan orangtua merupakan prediktor bagi prestasi anak di sekolah. Keterlibatan itu tidak hanya di rumah saja tetapi juga di sekolah. Tingginya keterlibatan orangtua merupakan bukti kepeduliannya yang tinggi terhadap prestasi anaknya. Temuan penelitian ini juga didukung oleh tulisan Lummis & Stevenson (1990) bahwa perbedaan kemampuan intelektual antar anak laki dan perempuan Cina

sangat bergantung pada kepedulian orangtua, peraturan-peraturan dari orangtua, dan pola asuh autokratis.

Berdasarkan temuan penelitian ini, maka sangat diharapkan orangtua mampu mengontrol lingkungan lainnya yang sekiranya ikut mempengaruhi prestasi belajar anaknya. Lingkungan lain itu misalnya jenis kegiatan teman-teman sebaya anak (*peer group*) yang mungkin cenderung mengganggu konsentrasi belajar anak. Rekomendasi ini erat hubungannya dengan keterbatasan penelitian ini bahwa ada variabel lain yang perlu diperhatikan lebih teliti, seperti gender anak, dan prestasi belajar yang lebih spesifik sifatnya misalnya matematika, atau bahasa. Ini penting untuk dikemukakan karena murid laki-laki cenderung lebih mampu dalam matematika daripada murid perempuan (Lummis & Stevenson, 1990). Perbedaan prestasi belajar ini patut untuk dilakukan karena akan membuat penelitian semacam ini menjadi lebih tajam hasilnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A & Supriyono, W. (1991). *Psikologi belajar*, (cetakan ke-1). Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Brown, E.G. (1976). *Principles of educational and psychological testing*, (2nd ed). New York: Holt Rinehart and Winston.
- Cohen, S. & Syme, S.L. (1985). *Social support and health*. London: Academic Press Inc.
- Englund, M. M.; Luckner, A. E.; Whaley, G. J. L.; & Egeland, B. (2004). Children's achievement in early school: Longitudinal effects of parental involvement, expectations, and quality of assistance. *Journal of Educational Psychology*, 96 (4), 723- 739.
- Farhati, F. & Rosyid, H.F. (1990). Karakteristik pekerjaan, dukungan sosial dan tingkat *burn out* pada *non human service corporation*. *Jurnal Psikologi*, 1,1-12.
- Gerungan, WA (1976). *Psikologi sosial*. Bandung: PT. Eresco.
- Lummis, M. & Stevenson, H. W (1990). Gender differences in beliefs and achievement: A cross-cultural study. *Developmental Psychology*, 26,254-263.
- Masrun & Martaniah, S.M. (1976). *Psikologi pendidikan*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.
- Slameto. (1991). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syah, M. (1995). *Psikologi pendidikan, suatu pendekatan baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suryabrata, S. (1990). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Rajawali.
- UNICEF. (2005). *Gender achievements and prospects in education: The gap report. Part one*. New York: UNICEF, Division of Communication 3 United Nations Plaza, H9F.
- Walgito, B. (2000). *Peran psikologi di Indonesia*. Yogyakarta: Yayasan Pembina Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.
- Yunior, A.R. (2002). *Hubungan dukungan sosial dengan penyesuaian diri pada remaja diperumahan Margorejo ASRI Yogyakarta*. Skripsi, tidak diterbitkan, Fakultas Psikologi Universitas Proklamasi 45 Yogyakarta.